

**PEMBACAAN 80 KHATAMAN AL-QUR'AN SETELAH PEMAKAMAN
MAYAT DI PODO, KEDUNGWUNI, PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

YASSIR HIDAYAT

NIM. 20105030047

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1289/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN 80 KHATAMAN AL-QUR'AN SETELAH PEMAKAMAN MAYAT DI
PODO, KEDUNGWUNI, PEKALONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YASSIR HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030047
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c8143468a1

Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 66c46790c6779

Penguji II

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66c5836d1cbe5

Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 66ca9cb4b38b9

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Halayati

NIM : 201103050047

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pendidikan Islam

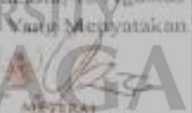
Judul : Perbandingan SD Khutbah Al-Qur'an sebagai Pendidikan Moral Di Posko, Kesuguhwari, Pekalongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keajaranaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024
Saya Menyatakan


MESTIKAN TEMPEL
STAMPAN
05030047

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yassir Hidayat

Nim : 20105030047

Judul : Pembacaan 80 Khataman Al-Qur'an Setelah Pemakaman Mayat Di

Podo, Kedungwuni, Pekalongan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan demikian, kami berharap agar Skripsi di atas segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.

NIP. 19830930 201503 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

كيف يكون طلبك اللاحق سببا لعطائه السابق
(Al-Hikam)

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada manusia bumi bergender perempuan, yang dengan kesadaran penuh dan tanpa ragu seringkali meletakkan kepalanya di lantai setiap pukul tigadini hari, yang impiannya melihatku lebih baik dari kehidupannya, yang tak punya rasa lelah melangitkan merangkai rayuan doa hanya untuk manusia sepertiku, jika manusia lain menyebutnya “Ibu”, Aku menyebutnya “Ratu Tanpa Mahkota Dengan Surga Dibawah Telapak Kakinya”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamāh al-auliyyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

A. ---َ---	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
---ِ---	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
---ُ---	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>zūkara</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā’ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Kehadiran Al-Qur'an dalam masyarakat pada umumnya, memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, tidak hanya sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik. Namun Al-Qur'an apabila dipelajari akan menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai masalah hidup masyarakat. Adapun respon masyarakat terhadap Al-Qur'an memiliki fungsi dan makna yang beragam, seperti halnya sebuah tradisi pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat di Pekalongan yang dilakukan oleh para santri tahfidz selama 40 hari atau yang akrab dengan sebutan "ngaji kubur" ini tentunya memiliki pemaknaan tersendiri sehingga penulis tertarik untuk kajian penelitian.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang sumber pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Untuk mempertajam penelitian ini penulis menggunakan teori resepsi Al-Qur'an yang di gagas Ahmad Rafiq, dalam tulisannya ia menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki dua aspek yakni informatif dan performatif. Aspek performatif memiliki tiga model resepsi yaitu Eksegesis, Estetis dan Fungsional. Model resepsi fungsional yang akan dijadikan alat analisis penulis guna mengungkap makna dalam tradisi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metode, pendekatan dan beberapa perspektif, penelitian ini mengungkapkan beberapa penemuan. Pertama, praktek tradisi memiliki persiapan, hambatan dan kurun waktu yang tidak biasa dikarenakan selama tradisi berlangsung yakni 40 hari para pelaku tradisi melakukannya tepat disamping kuburan mayat yang baru sajadikuburkan dengan membaca Al-Qur'an dua khataman setiap harinya. Kedua, praktek tradisi ini memiliki makna tersendiri bagi para pelaku tradisi, warga sekitar, atau kyai. diantara pemaknaannya yaitu, makna ekspresif, makna ibadah dan makna melatih interaksi sosial.

Kata kunci: pembacaan Al-Qur'an, pemaknaan tradisi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillahirabbil'alamin allahumma shalli ala muhammad wa ala alihi wa ashabihi ajma'in. Puji dan syukur tiada henti saya haturkan kepada Allah Swt. atas segala karunia, rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Begitu luas rahman dan rahim-Nya yang tak satupun makhluk mampu menyebutkan satu persatu. Salah satu rahman dan rahim-Nyalah, peneliti dapat menyelesaikan satu karya penelitian skripsi yang berjudul "PEMBACAAN 80 KHATAMAN AL-QUR'AN SETELAH PEMAKAMAN MAYAT DI PODO, KEDUNGWUNI, PEKALONGAN". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menjadi ushwatun hasanah baik dalam bertutur kata maupun berbuat mudah- mudahan kelak kita mendapat syafa'at beliau di yaumil akhir, aamiin allahumma aamiin.

Selesainya penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Maka dari itu peneliti menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setulusnya kepada:

1. Pengasuh KH. M. Thoha, Dewan Ustadz dan para santri atas doa dukungannya serta semangat dalam menghibur peneliti selama berinteraksi dengan pembuatan karya ini.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, M.A. selaku Wakil Rektor 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Rektor 3 UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ter the best.
7. Fitriana Firdausy, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terfavorit.
8. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah tulus memberi arahan dan membimbing selama perkuliahan.
9. M. Yaser Arafat, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu sabar dan tulus membimbing, memotivasi serta doa yang luar biasa.
10. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat berjasa dalam mendidik para mahasiswa selama perkuliahan.
11. Keluarga besar PIATOS Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020 terutama IAT A Ahli Syurga atas kebersamaan dan pelajaran selama perkuliahan.
12. Terimakasih untuk orang tuaku yang tidak pernah terlambat dalam menyuplai keuangan dan doa.
13. Terimakasih pada mas Gus Ilham dengan genderang lantunan sholawatnya, Mbak Bernadya, Mbak Feby, Mbak Nadin amizah atas lagu lagu yang turut nyaman ditelinga selama proses pemulisan ini.

14. Terakhir untuk jiwa saya sendiri yang biasa saja namun telah mau kebersamai tawa cita selama ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan peneliti baik secara wawasan maupun kemampuan. Kritik maupun saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti butuhkan, guna perbaikan dimas mendatang. Akhirnya semoga karya ini dapat menjadi media berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan banyak mafaat bagi siapapun itu. Aamiin ya rabbal'aalamin.



DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika penelitian.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM LIVING QUR'AN DAN PONDOK PESANTREN <i>TAHFIDZUL QUR'AN</i> NURUL QUR'AN.....	18
A. Kajian Living Qur'an	18
1. Pengertian Living Qur'an.....	18
2. Objek Kajian Living Qur'an.....	19
3. Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah.....	20
4. Respons Umat Islam terhadap al-Qur'an.....	22
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren <i>Tahfidzul Qur'an</i> Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	26
1. Sejarah Pondok Pesantren <i>Tahfidzul Qur'an</i> Nurul Qur'an.....	26
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an	31
3. Keadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an.....	32
4. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an	34

5. Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qur'an	36
BAB III PRAKTIK PEMBACAAN 80 KHATAMAN AL-QUR'AN	
STELAHPEMAKAMAN MAYAT.....	38
A. Tahap Persiapan Ngaji Kubur	39
B. Tahap Pelaksanaan Ngaji Kubur	40
C. Hambatan Tradisi Ngaji Kubur	41
D. Resepsi Tradisi Ngaji Kubur.....	44
BAB IV ANALISIS MAKNA PEMBACAAN 80 KHATAMAN AL-	
QUR'ANSETELAH PEMAKAMAN MAYAT.....	48
1. Makna Ekspresif.....	49
2. Makna Ibadah.....	52
3. Makna Melatih Interaksi Sosial	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
Daftar Pustaka	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
CURRICULUM VITAE	63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai tali penghubung manusia dengan Tuhan, Al-Qur'an memiliki sifat yang sangat sempurna dan istimewa. Quraish Shihab menyampaikan dalam bukunya yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an* bahwa tidak ada bacaan yang serupa dengan Al-Qur'an yang disikapi oleh hambanya hanya dari pasal dan katanya saja, namun di samping substansi yang dikomunikasikan, disuguhkan, bahkan kesan yang dibuatnya. Akibat dari hal ini adalah menimbulkan berbagai sikap yang ditunjukkan oleh kecenderungannya namun masing-masing mengandung realitas. Al-Qur'an menyerupai permata yang mengeluarkan berbagai cahaya seperti yang ditunjukkan oleh perspektif setiap individu.

Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat awam mempunyai tujuan yang integratif dan menyeluruh, bukan sekedar komitmen terhadap pendekatan ritual atau mistik keagamaan yang dapat berujung pada formalitas dan kekeringan. Dalam hal ini Al-Quran merupakan petunjuk dari Allah SWT yang apabila dipelajari dapat membantu manusia menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Ketika diinternalisasi dan diamalkan, pikiran, perasaan, dan niat mengarah pada realitas keimanan yang diperlukan untuk stabilitas dan kedamaian dalam kehidupan pribadi dan sosial.¹

¹ Quraish Shihab, "Wawasan Al-Qur'an" cet. IX (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 3

Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk selalu aktif membaca Al-Quran dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi, pemikiran, dan tindakan. Anjuran membaca secara khusyuk dan serius merupakan langkah mendasar bagi umat Islam agar mampu memahami makna dan makna seutuhnya. Kemudian dilanjutkan dengan tadabur dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk *Salaf as-salih*, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu mengajarkannya.² Seiring berkembangnya zaman, kajian mengenai Al-Qur'an dan hadits telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dari kajian teks ke kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya.³ Kajian ini sering disebut dengan istilah living Al-Qur'an dan living hadis. Kajian living Al-Qur'an semakin menarik seiring meningkatnya kesadaran umat muslim dengan adanya kehadiran Al-Qur'an dan hadis, yang lahir dari agama.

Menurut M. Mansur living Al-Qur'an berawal dari fenomena Al-Qur'an everyday life, artinya makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.⁴ Sedang Mohamad Yusup menjelaskan bahwa living Quran sebagai respons sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an hal ini dapat dilihat masyarakat sebagai ilmu (science) dalam wilayah profane (tidak keramat) di satu

² Muhamad Syauman ar-Ramli, "Keajaiban Membaca Al-Qur'an" terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2017), hlm. 27.

³ Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis" (Yogyakarta: THPress, 2007), hlm. 193

⁴ Muhammad Mansur, Dkk, "Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5.

sisi dan sebagai buku petunjuk (huda) yang bernilai sakral (sacred value) di sisi yang lain.⁵ Pada dasarnya, kaum muslimin merespon terhadap kitab sucinya (Al-Qur'an) telah tergambar dengan jelas sejak zaman Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yaitu dengan munculnya tradisi Al-Qur'an dijadikan objek hafalan (tahfiz), listening (*sima'*) dengan kajian tafsir di samping sebagai objek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk "majelis Al- Qur'an" sehingga Al-Qur'an telah tersimpan di "dada" (sudur) para sahabat. Setelah itu umat Islam berkembang dan mendiami seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi, tidak terkecuali oleh umat Islam di Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, ras dan kebudayaan.⁶

Living Qur'an dalam penelitian agama merupakan suatu gejala sosial yang disemangati oleh Al-Qur'an. Living Qur'an dimaksudkan sebagai suatu studi di mana individu atau sekelompok orang memahami Al-Qur'an (penafsiran). Living Qur'an adalah tentang bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim. Oleh karena itu maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi terhadap Al-Qur'an antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, begitu juga antar golongan, antar etnis, dan antar budaya.⁷

Salah satu fenomena sosial living Qur'an yang terjadi dalam masyarakat

⁵ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: THPress, 2007), hlm 36.

⁶ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an", hlm 42.

⁷ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an", hlm 49-50.

Islam yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdapat pada santri di Pondok Pesantren Tahfiz}ul Qur'an Nurul-Qur'an, Podo, Kedungwuni, Pekalongan. Pondok Pesantren Tahfiz}ul Qur'an Nurul-Qur'an, Podo, Kedungwuni, Pekalongan merupakan pondok yang melestarikan tradisi khataman Al Qur'an setiap hari Rabu dan Senin Kliwon setelah sholat subuh. Pelaksanaan khataman Al-Qur'an juga bisa biasa dilakukan pada saat tertentu, Seperti hal nya ketika diemban amanah untuk pembacaan dengan jumlah 80 khataman Al Qur'an setelah pemakaman mayat yang biasanya dilakukan pada saat meninggalnya tokoh besar, kyai, atau ustadz.

Pelaksaan 80 Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an setelah pemakaman mayat atau lebih dikenal dengan sebutan "Ngaji Kubur" ini menjadi ciri khas tertentu dan berbeda dari pondok pesantren lain. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an. Dalam penelitian ini, untuk mengungkap bagaimana prosesi 80 khataman Al Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an maka peneliti menggunakan kajian living Qur'an.

Selanjutnya yang membuat penulis tertarik untuk meneliti prosesi pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an adalah perbedaan dengan proses khataman Al-Qur'an lainnya yaitu prosesi ini berlangsung selama 40 hari di kuburan, siang maupun malam dan dimulai tepat setelah pemakaman mayat

sebelum ditinggal 7 langkah pergi oleh pentakziah. Untuk lebih efisien kata dan memudahkan pemahaman pembaca, penulis akan menyebutkan bahwa pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an ini dengan sebutan “ngaji nubur” seperti yang para pelaku tradisi ini biasa menyebutnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peristiwa pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an?
2. Bagaimana pemaknaan dalam praktik 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana praktik 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an.
- b. Untuk menegetahui bagaimana resepsi santri dan masyarakat

terhadap praktik 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan atau praktik keagamaan dalam kajian Living Qur'an terkait praktik 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat pelajar Ilmu Al-Quran dan Tafsir, serta menjadi individu yang berintelektual dan berkeilmuan tinggi namun tetap berbakti dan setia pada ayat ayat Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan karya orang lain dalam pembahasan, maka peneliti mencoba menampilkan beberapa penelitian yang terdahulu, yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu :

1. Skripsi yang berjudul “Tradisi Khatam Al-Qur'an Pada Pernikahan Suku Bugis di Palembang” (Studi Kasus di 3 Ilir Palembang) karya Endah Supriyani pada tahun 2018.⁸ Adapun fokus dalam penelitian

⁸ Endah Supriyani, “Tradisi Khatam Al-Qur'an Pada Pernikahan Suku Bugis di Palembang (Studi Kasus di 3 Ilir Palembang)”, (*Skripsi Sarjana*, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang,

ini adalah untuk mengetahui lebih detail dan lebih jelas adat pernikahan masyarakat Bugis di Palembang, serta mengetahui bagaimana proses pengamalan tradisi khataman Al-Qur'an pada pernikahan masyarakat Bugis di Palembang. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah tradisi khatam Al-Qur'an pada pernikahan suku Bugis merupakan warisan nenek moyang terdahulu yang sampai sekarang masih dilaksanakan dan dilestarikan. Tradisi ini berasal dari nenek moyang masyarakat suku Bugis masih menjaga dan melaksanakan tradisi tersebut ketika hendak melangsungkan pernikahan. Tradisi yang mempunyai nilai-nilai luhur hendaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaannya. Hal tersebut membuktikan bahwa para tokoh agama maupun masyarakat mendukung tetap eksisnya upacara pernikahan tersebut. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang khataman Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut yaitu dalam skripsi tersebut dijelaskan tradisi khatam Al-Qur'an pada pernikahan suku bugis sedangkan tulisan penulis membahas tentang praktik pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemekaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an.

2. Skripsi yang berjudul "Khotmul Qur'an Dalam Tradisi Peleretan" (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur) karya Himmatul Mufidah pada tahun 2019. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap esensi dari khotmul Qur'an yang dibaca dalam tradisi Pleretan, tujuan

yang lain yang hendak penulis capai adalah agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁹ Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah khotmul Qur'an dalam tradisi pleretan memiliki esensi. Esensi ini dimiliki 3 tipe, tipe pertama adalah pembaca, kedua pendengar, dan ketiga yang tidak membaca ataupun mendengar. Bagi pembaca merasakan esensi dari khotmul Qur'an berupa: keberkahan, ketenangan jiwa, kesejukan hati, kejernihan pikiran, bertambahnya rizki, bertambahnya pahala. Tipe pendengar merasakan adanya esensi dalam khotmul Qur'an berupa: ketenangan jiwa, juga pengaruh menjadi lebih baik (mendapatkan hidayah), merasakan hawa sekitar seperti bulan Ramadhan. Tipe ketiga adalah mereka yang tidak membaca maupun yang tidak mendengarkan nacaan khotmul Qur'an dalam tradisi Pleretan, beberapa hari mereka merasakan adanya esensi dari khotmul Qur'an yaitu: tercegah dari hal-hal yang dilarang Allah SWT. Esensi secara menyeluruh bagi masyarakat Desa Bedanten berupa bertambahnya rasa syukur, lebih dekatnya persaudaraan, masyarakat lebih dekat dengan Al-Qur'an, merasakan ketentraman, aman dan nyaman, mencegah dari hal kemungkaran.

3. Skripsi dengan judul “Resepsi Pembacaan Q.S At-Taubah:128-129 dan Q.S Al-An'am:103 Dalam Amaliyah Anti Magis” karya Amirah sanyah Serepa tahun 2023. Adapun fokus dalam penelitian tersebut

⁹ Himmatul Mufidah, “Khotmul Qur'an Dalam Tradisi Peleretan (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur)”, (*Skripsi Sarjana*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019)

ialah untuk mengetahui peristiwa dan juga pemaknaan Q.S At-Taubah:128-129 dan Q.S Al- An'am:103 Dalam Amaliyah Anti Magis.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama sama menggali atau memuat informasi terkait proses terlaksana tradisi juga pemaknaan atas pernyataan dari para pelaku tradisi guna mengungkap makna-makna pada tradisi.

4. Skripsi yang berjudul “Menggali Makna Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak” (Studi Living Qur'an) karya Samsul Arifin pada tahun 2018. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak, serta mengetahui pemaknaan tradisi khataman al-Quran dengan membaca surat ad-Duha sampai surat an-Nas di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak.¹¹ Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren Giri Kesumo Demak, dilakukan dengan bil-Ghaib (tanpa melihat teks). Adapun Surat yang dibaca yaitu surat adh-Duha sampai surat an-Nas yang dibacakan oleh para santri yang sudah hafal Al-Qur'an secara bergantian. Prosesi khataman diawali dengan tawasul, khataman Al-Qur'an, doa khataman

¹⁰ Amirah Sanayah Serepa, “Resepsi Pembacaan QS at-Taubah (9:128-129) Dan QS al-An'am (6:103) Dalam Amaliyah Anti Magis (Studi Living Qur'an di UKM Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, (*Skripsi Sarjana*, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023).

¹¹ Samsul Arifin, “Menggali Makna Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi Living Qur'an)”, (*Skripsi Sarjana*, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018).

Qur'an, pembacaan rotibul athos, pembacaan maulid adh-Dziba'iy, mahalul qiyam, doa mahalul qiyam, mauidhoh dari pengasuh pondok pesantren Giri Kesumo dan diakhiri doa penutup.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang khataman Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut yaitu dalam skripsi tersebut dijelaskan makna khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak sedangkan tulisan penulis membahas tentang praktik 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an. Kontribusi skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu membantu penulis mendapatkan informasi pendukung tentang makna dan pengertian khataman Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Untuk ketajaman analisis dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pijakan pada tiga model resepsi Al-Qur'an, yaitu resepsi eksegesis, estetis dan fungsional yang digagas oleh Ahmad Rafiq dalam kajiannya tentang "The Reception of The Qur'an in Indonesia A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non- arabic Speaking Community".¹² Hal ini dimaksudkan untuk memahami lebih dalam bagaimana pola-pola resepsi Al- Qur'an pada tradisi pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat ini berlangsung. Mengenai resepsi Al Qur'an, menurut estimologi resepsi berasal dari bahasa latin, *recipere* yang mempunyai makna penyambutan pembaca atau penerimaan. Sedangkan

¹² Ahmad Rafiq. "The Reception Of The Qur'an in Indonesia A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non- arabic Speaking Community", hlm.144-145.

menurut pengertian terimonologinya adalah reaksi pembaca pada karya sastra yang didasarkan pada ilmu keindahan. Pada hakikatnya resepsi itu menggambarkan disiplin ilmu untuk membahas fungsi pembaca terhadap karya sastra, karya sastra ditunjukan untuk kepentingan pembaca, sebagai konsumen karya sastra dan penikmatnya, dari pengertian tersebut, jika dikolaborasikan bersama kata Al- Qur'an bisa ditarik kesimpulan bawasanya resepsi Al-Qur'an yaitu suatu analisis yang mengenai sambutan atau respon pembaca mengenai kitab suci Al-Qur'an, Melalui adanya hal ini perkembangan dan cara pembaca berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah konsentrasi dari kajian resepsi. Pelaksanaan dari kajian adalah memberikan kontribusi dari kajian dan topologi masyarakat dalam berintraksi dengan Al-Qur'an.¹³ Selain penjelasan tadi Ahmad Rafiq juga menyebutkan pengertian resepsi yang dapat diartikan sebagai "Penjelasan mengenai bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an, dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakan Al-Qur'an baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan kata-kata yang mempunyai makna tertentu".¹⁴

Dalam Disertasinya juga Ahmad Rafiq menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki dua aspek yang berkembang secara beriringan yaitu aspek informatif yang berkaitan dengan bagaimana memahami dan memaknai Al- Qur'an dan

¹³ Akmad Roja Badrus Zaman "Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci Purwokweto" *jurnal: UIN Sunan Kalijaga* vol,4 no.1 2019. Hlm. 16.

¹⁴ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi: Sebuah Awal Pencarian Metodologis" (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73-74.

aspek performatif yang berkaitan dengan yang melahirkan keragaman tradisi dan perilaku serta ritual yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dari kedua aspek tersebut, resepsi dapat digolongkan menjadi tiga model resepsi, yaitu:

1. Resepsi Eksegesis, yakni sebuah tindakan menerima Al-Qur'an dengan penafsiran makna Al-Qur'an, ide dasar dari resepsi eksegesis ini adalah tindakan penafsiran, jika dilihat dari definisi eksegesis secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang berarti penjelasan "out leading" atau "exposition" yang menunjukkan "interpretasi atau penjelasan suatu teks atau suatu bagian teks", atau dapat diartikan juga sebagai tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi. praktik resepsi secara eksegesis sudah ada sejak periode awal Islam.
2. Resepsi estetis, yakni sebuah penerimaan estetika Al-Qur'an, dalam hal ini berupa tindakan menerima Al-Qur'an secara estetis, tindakan ini bisa dalam dua cara, mungkin menerima sebagai entitas estetika di mana pembaca dapat merasakan dan mengalami nilai estetika dalam penerimaannya, atau bisa juga menjadi pendekatan estetika dalam menerima Al-Qur'an sebagai sebuah teks.
3. Resepsi fungsional, yakni praktik penerimaan Al-Qur'an didasarkan pada tujuan praktis pembaca, bukan pada teorinya. Resepsi fungsional memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan tertentu. Resepsi fungsional yang lebih memperlakukan teks (dalam hal ini mushaf) dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan

didapatkan oleh pembaca (tidak langsung). Pada resepsi ini lebih mengedepankan pada *oral aspect* dari pembacaan teks. Dengan kata lain, resepsi fungsional ini termasuk ke dalam ranah fungsi performatif. Tentang bagaimana respon umat terhadap Al-Qur'an, dalam menerima dan memaknai teks dalam ruang sosial budayanya.¹⁵

Dari ketiga model resepsi tersebut penulis akan menggunakan model resepsi fungsional sebagai alat analisis dalam mengungkap makna dalam pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut James Spradley, etnografi tidak hanya sekedar studi yang mempelajari tentang orang-orang, melainkan etnografi mempunyai arti sebagai belajar dari orang-orang. Dengan kata lain, etnografi ialah kegiatan mendeskripsikan suatu kebudayaan yang ada di masyarakat. Menurut Molinowsky, tujuan etnografi ialah menangkap pandangan asli dari pandangan informan (*to fraps the native's point of view*) realisasinya dengan

¹⁵ Ahmad Rafiq "The Reception of the Qur'an in Indonesia a Case Study of the Place of the Qur'an in a non Arabic Speaking Community", *Disertasi*, Temple University USA, 2014, hlm.147- 155.

kehidupan.¹⁶

Selain itu, dalam kesempatan ini penulis meneliti tradisi tersebut melalui kajian Living Qur'an. Dengan menitik beratkan kajian pada bagaimana praktik masyarakat dengan al-Qur'an, apa makna dan relasi masyarakat terkait tradisi (praktik) tersebut.¹⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an, Pekalongan.

3. Subjek dan sumber data

Subjek penelitian sekaligus sumber data, penulis membagi dua bagian, yaitu informan kunci dan responden (informan non kunci). Salah satu informan kunci ialah pemimpin tradisi/ kyai yang bersangkutan. Sementara untuk informan non kunci ialah para santri yang ikut serta mengikuti pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat atau tradisi tersebut.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode observasi dan wawancara. Dari metode pengumpulan data diatas,

¹⁶ Moh Soehada, "Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama" (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010), Cetakan Pertama, hlm.121,

¹⁷ Abdul Mustaqim, "Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir", (Yogyakarta: Pondok Pesantren Isq bekerjasama dengan Idea Press Yogyakarta, 2014), Cet I, hlm. 29.

maka data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder.¹⁸

a) Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan ialah observasi yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama obyek ditempat penelitian. Sedangkan observasi non-partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti.¹⁹

b) Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara etnografi yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan pertemanan atau tidak resmi.

5. Metode pengolahan data

Pertama, penulis melakukan penyeleksian dan pemfokusan dari data yang ada di lapangan. Semua data yang diperoleh dalam pengumpulan data (observasi, interview, dokumentasi) disortir sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kedua, metode analisis, yaitu metode yang dimaksudkan untuk pemeriksaan secara konseptual atas realitas yang terjadi, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan sehingga memperoleh kejelasan atau realitas

¹⁸ Tatang M. Arifin, "Menyusun Rencana Penelitian" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

¹⁹ Hadari Nawawi, "Metode Rencana Penelitian Bidang Sosial" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 100

sebenarnya.²⁰ Penulis mengelompokan data dengan mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan antar fakta tertentu menjadi data satu dengan yang lainnya.

Ketiga, penulis melakukan analisis mendalam terhadap data yang didapat dari wawancara dan literatur-literatur lainnya dengan menggunakan model resepsi fungsional yang telah digagas oleh Ahmad Rafiq. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa data adalah deskriptif analitif, yaitu menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis berusaha memaparkan data serta menjabarkan pendapat-pendapat yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman terhadap hasil penelitian secara kompleks.²¹

G. Sistematika penelitian

Agar penelitian ini tersusun secara baik dan sistematis serta tidak keluar dari pokok permasalahan penelitian, penulis menguraikan apa saja yang akan penulis bahas nantinya. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dan setiap bab memiliki pokok pembahasannya masing masing. Berikut uraian pokok pembahasannya.

Bab pertama, yakni bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode

²⁰ SyarifudinAzwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91.

²¹ Muhammad Soehada, "Metode Penelitian" (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan langkah awal pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji.

Bab kedua, penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum khataman Al-Qur'an dan Living Qur'an

Bab ketiga, penulis akan memaparkan mengenai profil Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an Nurul Qur'an* yang mencakup tentang sejarah, kegiatan rutin, dan biografi singkat pengasuh Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an Nurul Qur'an* juga akan menjelaskan praktik praktik pembacaan 80 khataman Al Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an Nurul Qur'an*

Bab keempat, penulis akan memaparkan tentang pemaknaan terkait praktik pembacaan 80 khataman Al Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an Nurul Qur'an* dengan menggunakan model resepsi fungsional yang telah digagas oleh Ahmad Rafiq

Bab kelima, merupakan bab terakhir (penutup), berisi kesimpulan yang memuat dari jawaban rumusan masalah. Dan saran saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sudah menjadi hal yang umum padaberbagai tempat di Indonesia. Begitu pula yang terjadi pada salah satu daerah Jawa Tengah, tepatnya di Pekalongan. Kota dengan julukan “Kota Batik” tersebut memiliki tradisi mengenai pembacaan Al-Qur'an yang berbeda dengandaerah lainnya, yaitu praktik pembacaan 80 khataman Al-Qur'an setelah pemakaman mayat oleh santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pembacaan 80 khataman Al-Qur'an Setelah Pemakaman Mayat di Podo, Kedungwuni, Pekalongan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktik Pembacaan 80 khataman Al-Qur'an Setelah Pemakaman Mayat Oleh Santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an, Podo, Kedungwuni, Pekalongan atau yang akrab dengan sebutan “Ngaji Kubur” mempunyai banyak keunikan yang menjadikan berbeda dengan tradisi pembacaan Al-Qur'an di daerah lainnya. Mulai dari jangka waktu tradisi ini dijalankan yakni dengan kurun waktu kurang lebih 40 hari dengan per harinya diharuskan 2 khataman Al-Qur'an. Selanjutnya pelaku tradisi hanya 8 orang, yang semuanya adalah seorang santri *tahfidz*, dengan pembagian 1 hari menjadi 4 shift/4 sesi pembacaan, dengan pembagian shift dari pukul 06.00-12.00. 12.00-18.00, 18.00-24.00, dan 24.00-06.00.

siang malam praktik ini dilaksanakan selama 40 hari tepat disebelah kuburan dari *shohibul hajat*.

2. Pemaknaan Pembacaan 80 khataman Al-Qur'an Setelah Pemakaman Mayat Oleh Santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an, Podo, Kedungwuni, Pekalongan mempunyai resepsi yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang diresapi masing-masing pelaku tradisi. Resepsi tersebut diuraikan menjadi tiga bagian yaitu makna ekspersif, makna ibadah dan makna melatih interaksi sosial.

B. Saran

1. Bagi santri Pondok Pesantren *Tahfiz}ul Qur'an* Nurul Qur'an, Pekalongan agar selalu menjaga kepercayaan dan amanat masyarakat dengan memenuhi tradisi ngaji kubur sesuai dan memberikan yang terbaik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, belum menjelaskan secara detail dari penelitian tradisi ngaji kubur secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti berharap supaya penelitian selanjutnya yang serupa dapat dikembangkan lagi untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Isq bekerjasama dengan Idea Press Yogyakarta, 2014), Cet I, hlm. 29.
- Ahmad 'Ubaidi Hasbilah, *Ilmu Living-Qur'an Hadis Ontologi, Epistemology dan Aksiology* (Ciputat: Yayasan wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm.21-22
- Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi: Sebuah Awal Pencarian Metodologis" dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Islam, Tradisi Dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73-74.
- Ahmad Rafiq, *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia*, diakses pada tanggal 21 April 2024 pukul 21.25 WIB.
- Ahmad Rafiq. "The Reception Of The Qur'an in Indonesia A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non- arabic Speaking Community", hlm.144-145.
- Akmad Roja Badrus Zaman *Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci Purwokweto*" jurnal: UIN Sunan Kalijaga vol,4 no.1 2019. Hlm.16
- Amirah Saniyah Serepa, "Resepsi Pembacaan QS at-Taubah (9:128- 129) Dan QS al-An'am (6:103) Dalam Amaliyah Anti Magis (Studi Living Qur'an di UKM Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN SunanKalijaga Yogyakarta)", (Skrpsi Sarjana, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023).
- Edi Mulyono, *Belajar Hermeneutika* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. Hadari Nawawi, *Metode Rencana Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press, 1983), hlm. 100
- Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, hlm. 239.
- Himmatul Mufidah, "Khotmul Qur'an Dalam Tradisi Peleretan (StudiLiving Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur)", (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah,Jakarta, 2019).
- Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010), Cetakan Pertama, hlm.121,
- Muhamad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, terj. ArifRahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2017), hlm. 27.
- Muhammad Mansyar, Dkk, *Living Quran dalam Lintas Sejarah StudiQur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5.
- Muhammad Soehada, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.
- Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*
- Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian LivingQur'an*, hlm 42.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan*

- Umat*, cet. IX (Bandung: Mizan, 1999).
- Rizky Yazid, "*Persepsi Sebagai Pengetahuan Inderawi Menurut Georg Berkeley dan Ibn Sina*" (Tesis S3., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) hlm. 15.
- Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*
Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,
(Yogyakarta: THPress, 2007), hlm. 193
- Samsul Arifin, "*Menggali Makna Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi Living Qur'an)*", (Skrpsi Sarjana, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018).
- Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.
- Wawancara dengan Arif Ubaidillah, Bendahara Pesantren *Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an, Di Pekalongan tanggal 22 april 2024.
- Wawancara dengan Gus Thosin, Dewan Ustadz *Pesantren Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an, Di Pekalongan tanggal 22 April 2024.
- Wawancara dengan Irwan Maulana, Dewan Ustadz *Pesantren Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an, Di Pekalongan tanggal 22 April 2024.
- Wawancara dengan Muhammad Thoha AD, Pengasuh *Pesantren Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an, Di Pekalongan tanggal 22 April 2024.
- Wawancara dengan Ubaidillah, Santri pelaku tradisi Ngaji Kubur *Pesantren Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an, Di Pekalongan tanggal 23 April 2024.
- Wawancara dengan Zaenal Abidin, Ketua tradisi Ngaji Kubur *Pesantren Tahfizul Qur'an* Nurul Qur'an, Di Pekalongan tanggal 23 April 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA